

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham
Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2015-2024**

Flora Simbolon¹, Yulianto²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail : florasimbolon32@gmail.com¹; dosen02238@unpam.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari studi ini untuk menguji pengaruh *DER* serta *ROE* terhadap Harga Saham di PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Metode yang dipergunakan ialah metode kuantitatif. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *purposive sampling*. Populasi di studi ini ialah semua laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sampel yang dipergunakan di studi ini ialah laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi dari tahun 2015-2024. Temuan studi ini ialah *DER* memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham dengan uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,644 > 2,36462)$ dengan nilai sig 0,008. *ROE* tidak memengaruhi secara signifikan pada Harga Saham dengan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-0,363 > 2,36462)$ dengan nilai sig 0,727. *DER* serta *ROE* memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham dengan uji hipotesis nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(30,249 > 4,74)$ serta nilai sig sejumlah $(0,000 < 0,05)$ dengan persamaan regresi $Y = 5912.893 - 5169.504 x_1 + -2245.958x_2$. Nilai Koefisien Determinasi sejumlah 86,7% sementara sisanya sejumlah 13,3% mendapat pengaruh faktor lain.
Keywords : *Debt to Equity Ratio*; *Return On Equity*; Harga Saham

Abstract

This study aims to examine the effect of DER and ROE on Stock Prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. The method used is quantitative. The sampling technique used is purposive sampling. The population is all financial statements of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. The samples used in this study were financial position reports and income statements from 2015 to 2024. The findings of this study indicate that DER has a significant effect on stock prices, with the hypothesis test yielding a t-value > t-table or $(-3.644 > 2.36462)$ with a significance value of 0.008. ROE does not significantly influence Stock Price, as indicated by the hypothesis test with t-calculated > t-table or $(-0.363 > 2.36462)$ and a significance level of 0.727. The DER and ROE significantly influence Stock Price, as indicated by the hypothesis test with F-calculated > F-table $(30.249 > 4.74)$ and a significance level of $(0.000 < 0.05)$, with the regression equation $Y = 5912.893 - 5169.504 x_1 + -2245.958x_2$. The coefficient of determination is 86.7%, while the remaining 13.3% is influenced by other factors.

Keywords : *Debt to Equity Ratio*; *Return On Equity*; Stock Price

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, bisnis menjadi semakin kompetitif karena kemajuan teknologi dan informasi. Bisnis diharapkan memiliki daya saing yang cukup besar untuk dapat tumbuh serta berkembang di tengah ketatnya persaingan. Bisnis dengan produktivitas yang tinggi akan mampu tumbuh dan berkembang di pasar, sedangkan bisnis dengan produktivitas yang rendah berisiko mengalami likuidasi atau kebangkrutan.

Satu di antara faktor penting yang bisa memberi pengaruh pertumbuhan serta

keberhasilan operasional perusahaan ialah akses perusahaan terhadap modal, khususnya melalui pasar modal. Pasar modal berperan penting sebagai sarana yang mempertemukan perusahaan (emiten) yang menjadi pihak yang perlu dana dengan investor yang memiliki dana lebih, dengan perdagangan instrumen keuangan jangka panjang misalnya saham, obligasi, serta surat berharga lainnya. Berinvestasi di saham ialah satu di antara pilihan terbaik yang tersedia untuk para investor karena potensi keuntungan yang signifikan. Namun, keberhasilan sebuah bisnis dalam menarik investor sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, yang ditentukan oleh laporan keuangan.

Industri tembakau di Indonesia masih aktif dan terus berkembang. Produk utama sektor ini adalah rokok, terutama varian kretek khas Indonesia. Produksi rokok dalam negeri terus berlanjut meskipun menghadapi tantangan dari regulasi kesehatan, kenaikan pajak, dan perubahan pola konsumsi seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Namun, permintaan rokok tetap tinggi, terutama di segmen pendapatan menengah ke bawah, yang tetap menjadi pasar terbesar. Industri ini juga padat karya, artinya banyak proses produksi masih bergantung pada tenaga kerja manusia, terutama di pabrik rokok skala kecil hingga menengah.

Studi ini difokuskan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sebuah perusahaan yang berfokus pada ranah industri tembakau dan telah berdiri dari tahun 1913. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam industri tembakau nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemakmuran negara. Kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menggambarkan berbagai situasi dari tahun ke tahun berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan.

KAJIAN TEORI

1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Merujuk pada Kasmir (2019:157) “*DER* yakni rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi utang dengan ekuitas. Rasio ini didapat melalui cara melaksanakan perbandingan antara seluruh utang, begitu halnya utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Rumus yang dipergunakan dalam mencari *DER* bisa dipergunakan perbandingan antara total utang serta total ekuitas yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

(Sujarweni 2021:111)

Total Liabilitas (Total Utang) meliputi seluruh kewajiban jangka pendek serta jangka panjang yang harus dipenuhi oleh perusahaan, seperti pinjaman bank, obligasi, dan utang dagang. Total Ekuitas mencakup modal yang disetor oleh pemegang saham serta laba ditahan yang belum dibagikan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Merujuk pada Sujarweni (2021:115), “*ROE* ialah metrik yang dipergunakan untuk menilai kapabilitas modal itu sendiri dalam menciptakan laba untuk semua investor.” Menurut Kasmir (2021:206), “*ROE* yakni metrik untuk menghitung laba sesuai dengan modal itu sendiri.” Rasio ini memperlihatkan efektivitas pemakaian modal itu sendiri. Makin besar rasio ini, makin bagus. Dengan kata lain, kedudukan pemilik perusahaan semakin penting. Dapat dikatakan bahwa suatu bisnis memiliki margin laba yang sehat dan berada dalam posisi yang kuat jika Return on Equity-nya setidaknya 40% dari standar industri. Rumus yang dipergunakan dalam menghitung *ROE* yaitu:

$$\text{Return On Equity Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir 2021:206)

Laba Bersih (*Net Income*) mengacu pada jumlah uang yang dihasilkan bisnis setelah semua biaya operasional, pajak, bunga, dan biaya lainnya dikurangi. Laba bersih mencerminkan keuntungan bersih yang tersedia bagi investor saham. Jumlah keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham dikenal sebagai total ekuitas (ekuitas pemegang saham), yang dipengaruhi oleh ekuitas lainnya. Ekuitas menentukan klaim residual terhadap perusahaan ketika semua persyaratan telah dipenuhi.

3. Harga Saham

Merujuk pada Jogiyanto (2017:143) “memaparkan bahwasanya harga saham ialah harga yang terdapat di pasar bursa di saat tertentu serta harga itu ditetapkan oleh pelaku pasar. Besar kecilnya harga saham ini ditetapkan oleh permintaan serta penawaran saham itu di pasar modal”.

Harga pasar, yang ditentukan oleh interaksi antara penawar dan pembeli di pasar sekunder, sangat fluktuatif dan berfungsi sebagai indikator utama dari nilai saham saat ini yang diperdagangkan oleh investor. Selain itu, harga tertinggi dan terendah dalam satu sesi perdagangan memberikan informasi tentang volatilitas dan volatilitas harga saham seiring berjalannya waktu. Memahami semua jenis harga saham amat penting untuk analisis pasar, pengambilan keputusan investasi, dan tanggapan investor dan kinerja karyawan mengenai keadaan ekonomi atau bisnis.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini Adalah Harga penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir dari transaksi saham yang terjadi pada akhir jam perdagangan di bursa efek pada hari tersebut. Harga ini sering dijadikan referensi untuk analisis dan laporan pasar saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan di studi ini yakni penelitian kuantitatif. data dalam studi ini berbentuk angka. Hal yang diselidiki pada penelitian kuantitatif ini disebut sebagai variabel. Data sekunder adalah jenis data yang akan dipergunakan di studi ini.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang hendak dikaji. Populasi dari studi ini ialah seluruh data keuangan yang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk miliki.

Sementara sampel yang dipergunakan di studi ini ialah laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015-2024, yang didasarkan pada neraca dan laba rugi perusahaan yang telah beroperasi selama sepuluh tahun.

Metode Analisis Data

1. Statistik deskriptif menganalisis data dengan menggunakan tabel, nilai minimum dan maksimum, tingkat kemunculan data dengan menggunakan mean serta standar deviasi, dan nilai numerik yang sangat penting untuk data sampel. Analisis ini menunjukkan kondisi variabel penelitian yang merupakan hasil angka-angka yang diselesaikan dengan mempergunakan SPSS.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas dipergunakan dalam menetapkan apakah sebuah variabel atau bagian dari data dalam sebuah sampel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.
 - b. Uji multikolinearitas memiliki tujuan yakni mengkaji adanya korelasi linier antar variabel X pada sebuah model regresi, yakni dengan mencermati nilai Tolerance serta VIF.
 - c. Uji Heterokedastisitas yang bertujuan mengidentifikasi adanya ketidaksamaan variabel dari residual atau galat pada setiap level variabel X.
 - d. Uji Autokorelasi memiliki tujuan dalam memeriksa terdapat atau tidaknya korelasi antara residual di suatu observasi dengan residual pada pengamatan lain di rentang data tersebut.
3. Analisis regresi linier berganda memberi gambaran korelasi antara variabel X dan Y. Perubahan pada variabel X akan mengindikasikan perubahan pada variabel terikat.
4. Analisis Koefisien Korelasi (r) memperlihatkan hubungan antara variabel X serta Y. Nilai koefisien korelasi wajib berada pada batas-batas -1 sampai $+1$ ($-1 < r \leq +1$)
 - a. Apabila $r = 0$ atau sama dengan 0, untuk itu korelasi antara dua variabel amat rendah atau tidak dijumpai korelasi antara variabel x serta y .
 - b. Bila $r = +1$ atau sama dengan $+1$, untuk itu korelasi antara kedua variabel tersebut tinggi atau positif.
 - c. Apabila $r = -1$ atau kurang dari -1 , untuk itu korelasi antara kedua variabel tinggi serta bersifat aritmatik-negatif.
5. Analisis Koefisien Determinasi ialah alat guna memahami bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y, maka perlu memahami koefisien adjusted R^2 karena variabel bebas terdiri dari koefisien absolut dan koefisien perbandingan.
6. Uji Hipotesis
 - a. Hasil uji t dibandingkan dengan nilai t tabel di tingkat signifikansi yang relevan,, yang berarti bahwasanya variabel X memiliki dampak pada variabel Y.
 - b. Hasil dari Uji F, dipergunakan dalam memeriksa apakah seluruh variabel X di suatu model regresi memberi pengaruh signifikan pada variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	.19	.97	.5668	.31216
ROE	10	.19	.38	.3053	.07155
HARGA SAHAM	10	635.00	4730.00	2297.0000	1552.68620
Valid N (listwise)	10				

Sesuai Tabel 1 bisa dilihat bahwasanya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode sepuluh tahun memperlihatkan bahwasanya variabel *independen* DER (X1) menghasilkan nilai minimum sejumlah 0.19 di tahun 2015, maksimum sejumlah 0.97 di tahun 2024, dan (*mean*) sejumlah 0.5668 dengan standar deviasi sebesar 0.31216. Selain itu, tabel 4.4 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode sepuluh tahun memiliki variabel *independen* Return On Equity (X2) yang menghasilkan nilai minimum sejumlah 0,19 di tahun 2024, maksimum sejumlah 0,38 di tahun 2019, dan (*mean*) sejumlah 0,3053 dengan standar deviasi sejumlah 0,07155. pada Harga Saham (Y) menghasilkan nilai min 635,00, nilai max 4730,00 serta *mean* 2297,0000 dengan standar deviasi 1552,68620.

2. Uji Asumsi Klasik

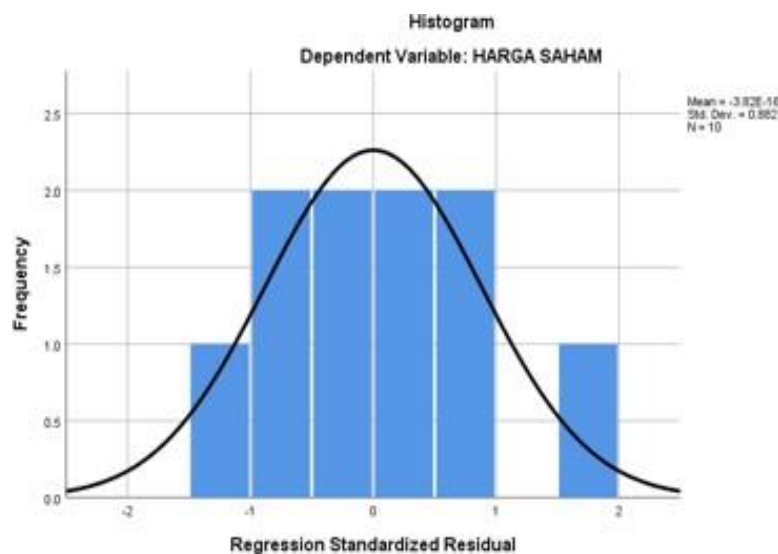
a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	500.0165027
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.096
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

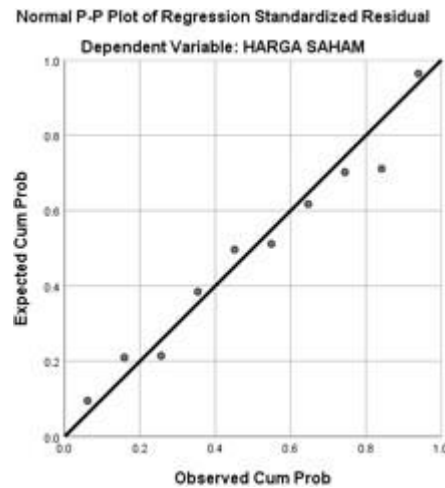
Tabel 2 memperlihatkan uji normalitas melalui metodologi One-Sample- Kolmogorov-Smirnov, satu sampel menunjukkan bahwa data tersebut memiliki simpangan baku sebesar 500.0165027. Selain itu, sekitar $0,200 > 0,05$ (tingkat sig). Alhasil, data yang dipergunakan di studi ini bisa disebut memiliki distribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar 1 histogram diatas data terdistribusi secara normal dikarenakan bentuk kurva mempunyai garis yang terus menerus bervariasi dan kurva yang mencerminkan pola lonceng distribusi

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Grafik Plot Probabilitas (P-Plot), yang didasarkan pada hasil visual pada Gambar 2 mengindikasikan bahwasanya residual memiliki distribusi normal. Hal ini tampak melalui titik residual yang menunjukkan pola garis diagonal pada grafik.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

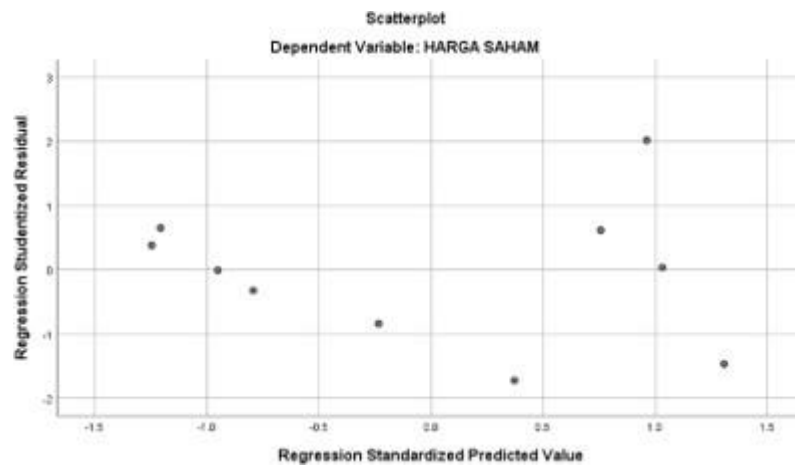
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	5912.893	2645.115		2.235	.060	
	DER	-5169.504	1418.535	-1.039	-3.644	.008	.182
	ROE	-2245.958	6188.730	-.103	-.363	.727	.182

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya nilai tolerance untuk variabel DER sejumlah 0,182 dengan nilai VIF sejumlah 5.490. Variabel ROE juga memiliki tolerance sejumlah 0,182 serta VIF sejumlah 5.490. Berdasarkan hasil tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya tidak ada multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance keduanya di bawah 0 serta 10, dan nilai VIF dibawah nilai 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwasanya sejumlah titik data terdistribusi secara acak di bawah ataupun di atas garis nol. Hal ini mengindikasikan model terbebas dari heteroskedastisitas. Kesimpulannya, model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan karena bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.867	566.96542	1.804

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya koefisien DW, atau nilai d, adalah sebesar 1.804. $4 - d_U = 3.3028$ dengan nilai durbin bawah (d_L) sejumlah 0.6972 serta nilai durbin atas (d_U) sejumlah 1.6413. $d_U < d < 4 - d_U = 1,6413 < 1,804 < 3,3028$. Kesimpulannya, data di studi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5912.893	2645.115		2.235	.060
	DER	-5169.504	1418.535	-1.039	-3.644	.008
	ROE	-2245.958	6188.730	-.103	-.363	.727

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Menurut output dari analisis regresi linear berganda yang diperlihatkan di Tabel 9, terdapat nilai konstanta sejumlah 5912.893, nilai b1 sejumlah -5169.504, beserta nilai b2 sejumlah -2245.958. Dengan demikian, regresi garis berganda bisa diringkas menjadi:

a. Konstanta

Nilai konstanta (a) sejumlah 5912.893, yang menunjukkan bahwasanya bila variabel bebas yaitu *DER* serta *ROE* mempunyai nilai 0, untuk itu nilai variabel terikat yaitu harga saham juga mempunyai nilai nol.

b. Debt To Equity Ratio

DER bernilai -5169.504 memperlihatkan bahwa bila terjadi penurunan rasio sejumlah satu satuan, untuk itu harga saham akan mengalami penurunan sejumlah - 5169.504 satuan.

c. Return On Equity

ROE sebesar -2245.958, bisa disimpulkan bahwa jika terjadi satu kali penurunan pada *ROE*, untuk itu harga saham akan turun menjadi - 5619.504.

3. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.867	566.96542	1.804

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 6 menunjukkan bahwasanya korelasi antara variabel X DER beserta ROE dengan variabel Y harga saham termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni sebesar 0,947 yang ada di interval 0,81-1,00

4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.867	566.96542	1.804

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 7 memperlihatkan nilai R^2 ialah sejumlah 0,867% atau 86,7%. Hal ini mengindikasikan bahwasanya DER beserta ROE memberi pengaruh sejumlah 86,7% pada harga saham. Namun, 13,3% diberi pengaruh oleh variabel lain di luar kajian ini

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5912.893	2645.115		2.235
	DER	-5169.504	1418.535	-1.039	2.235
	ROE	-2245.958	6188.730	-.103	.727

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Variabel DER menunjukkan nilai t_{hitung} sejumlah -3,644 > t_{tabel} 2,36462 serta tingkat sig sejumlah 0,008 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasanya DER memberi pengaruh signifikan secara individual sedangkan variabel ROE di tabel 8 memperlihatkan nilai t_{hitung} sejumlah -0,363 < t_{tabel} 2,36462 serta tingkat sig 0,727 > 0,05. Akibatnya, ROE tidak memberikan dampak signifikan kepada harga saham. Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel DER pada tabel di atas memiliki nilai sig. sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai t_{hitung} -3,644 > t_{tabel} 2,36462. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Variabel ROE pada tabel di atas memiliki nilai sig. sebesar 0,727 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -0,363 < t_{tabel} 2,36462. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19447361.473	2	9723680.737	30.249	.000 ^b
	Residual	2250148.527	7	321449.790		
	Total	21697510.000	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Hasil Tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi untuk pengaruh simultan variabel DER (X1) beserta ROE (X2) pada variabel Harga Saham (Y), disertai tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwasanya Harga Saham diberi pengaruh signifikan oleh variabel DER beserta ROE secara simultan.

Dari hasil pengujian secara parsial yaitu hasil uji t antara variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel Y (Harga Saham) menunjukkan nilai *Thitung* sebesar -3,644 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,008 dimana nilai *Thitung* -3,644 > *T*_{tabel} 2,36462 dan 0,008 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima dan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mencerminkan struktur modal suatu perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar. Investor cenderung menganggap perusahaan dengan DER tinggi sebagai perusahaan berisiko tinggi, yang dapat menyebabkan penurunan minat untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Sebaliknya, DER yang terlalu rendah juga dapat dianggap tidak optimal karena perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, investor umumnya menganggap DER yang seimbang sebagai tanda pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Indra Firmansyah & Apriali Maharani (2021) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham.

Dari hasil pengujian secara parsial yaitu hasil uji t antara variabel X2 (*Return On Equity*) terhadap variabel Y (Harga Saham) menunjukkan nilai *Thitung* sebesar -0,363 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,727 dimana nilai *Thitung* -0,363 > *T*_{tabel} 2,36462 dan 0,727 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima dan secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dimana variabel *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Secara teori, semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, yang seharusnya berdampak positif terhadap harga saham.

Namun, ROE tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan tidak signifikannya pengaruh ROE terhadap harga saham antara lain yaitu dalam kualitas laba, ketidakstabilan kinerja, kurangnya transparansi dan informasi, dan terdapat pengaruh dari faktor eksternal lain nya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Egam dkk (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai *F*_{hitung} sebesar 30,249 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai *F*_{hitung} 30,249 > *T*_{tabel} 2,36462

dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ketika dianalisis secara terpisah, ketika digabungkan dengan DER dalam analisis simultan, kedua faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap variasi harga saham. investor tidak cukup hanya memperhatikan satu indikator keuangan dalam mengambil keputusan investasi.

Debt To Equity Ratio dan *Return On Equity* saling melengkapi dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi dalam penggunaan modal tingkat *Return On Equity* dan manajemen risiko keuangan tingkat *Debt To Equity Ratio* agar mampu menarik perhatian investor dan menjaga stabilitas harga saham di pasar. *Debt To Equity Ratio* mewakili struktur modal perusahaan, sementara *Return On Equity* mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Dalam konteks keputusan investasi, investor umumnya mempertimbangkan risiko keuangan yang tercermin dalam *Debt To Equity Ratio* dan pengembalian modal yang tercermin dalam *Return On Equity* secara bersamaan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Firmansyah & Maharani (2021) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Egam dkk (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Sesuai analisis yang sudah dilaksanakan terhadap salah satu atau beberapa variabel tersebut, untuk itu bisa diambil simpulan yaitu variabel yang memberi pengaruh kepada harga saham ialah *DER*, sementara variabel yang tidak memberi pengaruh kepada harga saham adalah *ROE*. Berdasarkan hasil analisis secara bersamaan juga ada pengaruh pada harga saham.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian diatas, maka dapat diuraikan pada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Bagi Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan harga sahamnya. Karena tingginya harga saham bisa mencerminkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi juga, sehingga bisa diminati oleh para investor.
2. Bagi investor
Bagi investor yang ingin menambahkan modal ke dalam perusahaan dan calon investor, sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk meminimalisir kerugian yang akan dihadapi kedepannya.
3. Bagi peneliti berikutnya
Bagi peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih relevan, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan atau pengaruh yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Indra., & Maharani, Apriali. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI*. Land Journal. ISSN:2715-9590. Vol 2, No. 1.
- Gerald Edsel Yermine Egam, dkk. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net*

Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Vol.5 No.1, Jurnal Ilmu dan Manajemen, ISSN: 2303-1174 Hal. 105-114.

- Hendra, Dede. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia).* Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 7, no. 1 (2019): 80.
- Jogiyanto., (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10).* Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (13th ed.).* Raja Grafindo Persada.
- Krisnaldy, K., & Indriyani, S. (2022). *Pengaruh Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021.* Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) , 2 (1), 93–100.
- Firmansyah, Indra., & Maharani, Apriali. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.* Land Journal. ISSN:2715-9590. Vol 2, No. 1.
- Mawarni, A. N., & Kusjono, G. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011- 2018.* Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 4(1), 76-85.
- Nastiti, NW, & Bodewyn, R. (2025). *Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2023.* Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) , 5 (1), 87–97.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Pustaka Baru Press. Yogyakarta